



Pelatihan Pembuatan Souvenir Kreatif Sebagai Upaya Pengembangan Diri dan Pengelolaan Keuangan Anak Asuh di Yayasan Al-Kahfi

Creative Souvenir-Making Training as an Effort to Develop Self-Growth and Financial Management Skills for Foster Children at Al-Kahfi Foundation

Michael Ari Sulistia Putra^{1*}, Destyana Putri Arsanti², Vicky Oktavia³, Almira Santi Samasta⁴, Mochammad Eric Suryakencana Wibowo⁵

¹⁻⁵Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 211201905626@mhs.dinus.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 23 November 2025;

Revisi: 27 Desember 2025;

Diterima: 13 Januari 2026;

Tersedia: 15 Januari 2026;

Keywords: *Community Service; Creative Souvenir; Financial Literacy; Self Development; Training.*

Abstract: *The community service program carried out through a creative souvenir-making workshop at the Al-Kahfi Foundation was designed as an initiative to strengthen the self-development potential and financial management skills of foster children. The program focused on providing participants with practical experience in creating creative souvenir products that possess economic value, while simultaneously introducing fundamental concepts of financial literacy. These concepts included cost planning, pricing strategies, simple profit calculations, and basic financial record-keeping to help participants understand the flow of income and expenses. The implementation of the program involved several stages, such as theoretical instruction on creativity and entrepreneurship, demonstrations of souvenir production techniques, hands-on practice sessions, group-based mentoring, and evaluations of both the finished products and participants' financial notes. The results showed notable improvements in the foster children's creativity, independence, and self-confidence, as well as better awareness and skills in managing finances in a more organized and responsible way. Overall, this community service program was effective in integrating creative skill development with basic financial literacy, serving as an empowerment effort to prepare foster children for a more independent, productive, and sustainable future.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui lokakarya pembuatan souvenir kreatif di Yayasan Al-Kahfi dirancang sebagai inisiatif untuk memperkuat potensi pengembangan diri dan keterampilan manajemen keuangan anak-anak asuh. Program ini berfokus pada pemberian pengalaman praktis kepada peserta dalam menciptakan produk souvenir kreatif yang memiliki nilai ekonomi, sekaligus memperkenalkan konsep dasar literasi keuangan. Konsep-konsep ini meliputi perencanaan biaya, strategi penetapan harga, perhitungan keuntungan sederhana, dan pencatatan keuangan dasar untuk membantu peserta memahami arus pendapatan dan pengeluaran. Pelaksanaan program melibatkan beberapa tahapan, seperti instruksi teoretis tentang kreativitas dan kewirausahaan, demonstrasi teknik produksi souvenir, sesi praktik langsung, pendampingan berbasis kelompok, dan evaluasi produk jadi serta catatan keuangan peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas, kemandirian, dan kepercayaan diri anak-anak asuh, serta kesadaran dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dengan cara yang lebih terorganisir dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini efektif dalam mengintegrasikan pengembangan keterampilan kreatif dengan literasi keuangan dasar, berfungsi sebagai upaya pemberdayaan untuk mempersiapkan anak-anak asuh menuju masa depan yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Pelatihan; Pelayanan Masyarakat; Pengembangan Diri; Souvenir Kreatif.

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda tercakup didalamnya adalah pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan adalah sebuah proses penyempurnaan semua individu sebagai peserta didik, baik potensi intelektual atau kognitif, mental, rasa, karsa maupun kesadaran martabat kemanusiaannya. Artinya, pendidikan selalu bertujuan untuk membina kepribadian manusia menjadi lebih ‘manusiawi’ dan mengembangkan serta mengutuhkan potensi kemanusiaannya yang masih terpendam dengan mengedepankan suasana yang penuh cinta-kasih, kedamaian dan keadilan serta mengesampingkan perilaku yang menindas serta diskriminatif

Kewirausahaan merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan usaha bisnis dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui pengambilan risiko dalam dunia ekonomi. Apabila kewirausahaan dikenalkan dan dibiasakan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari anak, hal ini dapat membantu mereka untuk berpikir kreatif dan mengasah bakat serta keterampilan yang dimiliki (Jasri¹, Fitriani¹ et al., 2025).

Sebagai lembaga nirlaba, panti asuhan menampung mendidik dan memelihara anak yatim piatu dan anak terlantar. Sehingga anak asuh memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita cita bangsa sebagai insan yang akan turut dalam bidang pembangunan nasional (Hal et al., 2023). Perhatian terhadap pengembangan potensi anak asuh di panti asuhan atau yayasan sosial merupakan investasi jangka panjang bagi kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa.

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan belajar dan pengembangan karir peserta didik (Avisa Claresta Dewi et al., 2025). *Self development* dapat diartikan sebagai proses pengembangan diri melalui berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kualitas hidup, kemampuan, bakat, dan kesadaran diri. Konsep ini berdasarkan pada pemahaman diri, penafsiran tentang prioritas dalam hidup, tujuan, dan pandangan terhadap waktu yang dapat dipengaruhi oleh sekolah atau lingkungan pendidikan (Nurafni et al., 2024).

Yayasan Al-Kahfi sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pengasuhan dan pendidikan, memikul amanah untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak (sandang, pangan, papan, dan pendidikan formal), tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan untuk mencapai kemandirian ekonomi di masa depan (Fuertes-Callén et al., 2025). Meskipun pendidikan formal telah berjalan, seringkali

terdapat kesenjangan signifikan antara kurikulum sekolah dan kebutuhan praktis di dunia kerja atau wirausaha. Dengan kondisi tersebut, saat ini universitas telah berevolusi dari hanya menjadi bagian dari ekosistem kewirausahaan menjadi pusat kegiatan kewirausahaan tahap awal (Tran, 2025).

Pengembangan diri pada anak asuh diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas personal yang holistik, mencakup aspek psikologis, sosial, dan vokasional (Wilson et al., 2025). Dalam konteks pengabdian ini, pengembangan diri difokuskan pada penguasaan keterampilan di bidang industri kreatif, khususnya pembuatan souvenir kreatif (Subyan et al., 2023).

Kesenjangan ini menjadi masalah yang mendesak. Anak asuh umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap modal dan jejaring bisnis, sehingga membutuhkan keunggulan kompetitif berupa keterampilan praktis yang bernilai jual tinggi. Hasil observasi awal tim pengabdian di Yayasan Al-Kahfi menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh memiliki potensi kreativitas dan bakat seni yang belum terasah maksimal. Selain itu, mereka cenderung memiliki pemahaman yang minim mengenai literasi keuangan, mulai dari konsep modal, harga pokok penjualan (HPP), keuntungan, hingga pentingnya menabung dan investasi sederhana. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan keuangan yang tepat, merupakan penentu penting kesejahteraan finansial (van den Akker, 2025). Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya (Lumbangaol, 2022).

Manajemen keuangan yang baik adalah kunci untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko keuangan. Pentingnya pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Alkamalat et al., 2024). Pola pikir yang cenderung konsumtif dan ketergantungan pada donasi merupakan tantangan serius yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi program yang mampu mengintegrasikan pengembangan bakat (kreativitas) dengan edukasi manajemen finansial yang aplikatif.

Pemilihan fokus pada souvenir kreatif didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis:

- 1) Nilai Jual Tinggi dan Tren Pasar: Produk kerajinan tangan dan souvenir memiliki pangsa pasar yang stabil, terutama untuk acara, cinderamata, atau produk oleh-oleh khas.
- 2) Fleksibilitas Bahan Baku: Pembuatan souvenir memungkinkan penggunaan bahan baku yang murah, mudah didapatkan, bahkan memanfaatkan limbah (daur ulang), yang

sejalan dengan keterbatasan sumber daya di Yayasan.

- 3) Pengasah Kreativitas dan Keterampilan Motorik: Proses pembuatan kerajinan tangan terbukti efektif dalam meningkatkan daya imajinasi, ketelitian, kesabaran, dan kemampuan motorik halus anak.

Melalui pelatihan ini, anak asuh didorong untuk bertransformasi dari sekadar konsumen menjadi produsen kreatif. Peningkatan kapasitas ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri (*self-esteem*) dan efikasi diri (*self-efficacy*) (Aiswarya & Gurusamy, 2025). Ketika seorang anak mampu menghasilkan produk yang diakui dan dihargai oleh pasar, keyakinan mereka terhadap kemampuan diri akan meningkat drastis, yang merupakan fondasi penting dalam meraih kemandirian. Kepercayaan diri juga merupakan kunci kesuksesan seseorang. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk memperoleh hasil seperti dengan apa yang telah diharapkan. Rasa kepercayaan diri tidak bisa diperoleh dari turunan maupun bawaan, melainkan kepercayaan diri dapat tumbuh karena diperoleh dari pendidikan dan juga pengalaman hidup (Putri et al., 2023).

Keterampilan teknis semata tidak cukup untuk menjamin kemandirian. Bagian paling krusial dari pelatihan ini adalah integrasi antara keterampilan membuat souvenir dengan praktik pengelolaan keuangan (*financial management*) (Oktavia et al., 2025). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha (Dewi & Fitriya, 2021). Setiap usaha setidaknya wajib mengetahui berapa biaya operasional usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian, para pemilik usaha juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan tersebut

Dengan kegiatan ini anak asuh dilatih membuat produk inovatif yang dibarengi dengan pemahaman manajemen bisnis dan keuangan dasar yang meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan (Núñez et al., 2025).

Tim pengabdian masyarakat merancang materi yang menghubungkan langsung proses kreasi dengan manajemen keuangan melalui pendekatan belajar sambil praktik (*learning by doing*):

- 1) Pengenalan Konsep Modal dan Biaya Produksi : Anak-anak diajarkan untuk menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja (waktu), dan biaya operasional lainnya (listrik, kemasan) untuk menentukan HPP produk.
- 2) Strategi Penentuan Harga Jual : Mereka dilibatkan dalam diskusi untuk menentukan margin keuntungan yang wajar, memastikan produk tetap kompetitif di pasar.

- 3) Simulasi Pembukuan Sederhana : Anak asuh dilatih membuat catatan pemasukan (penjualan) dan pengeluaran (pembelian bahan baku/modal kembali), yang merupakan praktik dasar akuntansi.

Melalui simulasi usaha kecil ini, anak asuh mendapatkan pengalaman nyata dalam mengelola uang yang mereka hasilkan sendiri. Hal ini mengajarkan konsep penting tentang investasi kembali (*re-investment*), tabungan, dan alokasi keuntungan. Model integrasi ini bertujuan menanamkan budaya wirausaha dan literasi keuangan fungsional yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya menjadi tenaga kerja terampil tetapi juga potensi wirausahawan masa depan.

Berdasarkan analisis masalah dan strategi intervensi yang direncanakan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan utama sebagai berikut :

- a. Peningkatan Keterampilan Vokasional : Melatih anak asuh Yayasan Al-Kahfi secara intensif dalam teknik-teknik pembuatan souvenir kreatif yang bernilai ekonomi.
- b. Pemberdayaan Personal : Menumbuhkan semangat wirausaha, kreativitas, Kerjasama tim dan meningkatkan kepercayaan diri anak asuh sebagai bentuk pengembangan diri yang positif.
- c. Edukasi Finansial Aplikatif : Membekali anak asuh dengan pengetahuan dan praktik dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan, perhitungan laba-rugi, dan manajemen hasil usaha.
- d. Penciptaan Model Keberlanjutan : Membangun kerangka program pelatihan yang berkelanjutan dan mandiri bagi Yayasan Al-Kahfi sebagai unit usaha kecil untuk menopang operasional dan kesejahteraan anak asuh.

Kontribusi luaran yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya terbatas pada publikasi ilmiah, tetapi juga dampak nyata di lapangan. Bagi anak asuh, hasil akhirnya adalah meningkatkan keterampilan, portofolio produk, dan peningkatan kemampuan manajemen keuangan sederhana. Bagi Yayasan Al-Kahfi, kegiatan ini menyumbangkan standar operasional prosedur (SOP) pelatihan dan potensi pembentukan unit usaha kreatif Yayasan yang dapat menjadi sumber pendanaan alternatif.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan souvenir kreatif ini bukan sekadar kegiatan mengisi waktu luang, melainkan sebuah intervensi yang terstruktur dan terukur untuk mendorong transformasi sosial-ekonomi anak asuh di Yayasan Al-Kahfi, mengubah mereka menjadi individu yang berdaya, kreatif,

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan metode Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Partisipatif (*Training and Mentoring with Participatory Approach*). Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*) sehingga mereka memperoleh pengalaman nyata serta meningkatkan kreativitas dalam berkarya (Cashman et al., 2025). Pelatihan yang menggabungkan pengajaran teori, praktik langsung, dan pendampingan intensif telah terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan (Meliyana et al., 2024).

Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi langsung terhadap proses produksi souvenir yang sudah berjalan, melatih anak-anak untuk bekerja dalam tim, menganalisis tingkat literasi keuangan awal anak-anak panti, dan mengidentifikasi format pencatatan yang paling sesuai dan mudah mereka gunakan (misalnya, menggunakan template sederhana berbasis spreadsheet atau buku kas fisik yang berwarna). Sosialisasi dilakukan untuk membangun komitmen bersama antara pengurus panti, pembimbing, dan anak-anak.

Tahap pelatihan dilakukan dengan praktek langsung. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi anak-anak dalam hal kerjasama tim, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri anak terhadap hasil karyanya sendiri. Dilanjutkan dengan materi mengenai pengelolaan keuangan sederhana, menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang disajikan menggunakan simulasi penjualan produk souvenir yang telah mereka buat. Anak-anak langsung mempraktikkan pencatatan dari pembelian bahan baku hingga penjualan produk. Pada tahap ini, difokuskan pada penyusunan Laporan Laba/Rugi Sederhana yang dapat mereka pahami dengan cepat.

Tahap selanjutnya yaitu tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan pembuatan souvenir berupa buket bunga dan cokelat sederhana yang didampingi oleh Ibu Atik selaku pemilik usaha Zamma Bouquet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Al-Kahfi yang terletak di Jalan Trajutrisno Raya 109B, RT 2/RW 2, Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah pengurus yayasan, khususnya pembimbing kegiatan wirausaha dan 30 anak-anak panti asuhan dari SD hingga SMA yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pemasaran souvenir. Kemitraan ini sangat penting untuk memastikan transfer pengetahuan dan keberlanjutan program setelah tim pengabdian masyarakat menyelesaikan tugasnya.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengembangan diri dan pengelolaan keuangan sederhana dalam usaha souvenir kreatif ini dilaksanakan secara intensif pada hari Sabtu tanggal 22 November 2025 di Yayasan Al-Kahfi, melibatkan Ibu Atik sebagai pelaku UMKM souvenir kreatif. Keterbatasan waktu satu hari memfokuskan kegiatan pada transfer pengetahuan kritis dan pemahaman konsep dasar.

Materi disampaikan melalui metode Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Partisipatif yaitu dengan ceramah interaktif dan simulasi pembuatan serta studi kasus produk souvenir, dengan fokus pada:

- a. Saling Dukung dan Kerjasama Tim (*Peer Support*) : Anak-anak yang lebih terampil membantu yang masih kesulitan (*peer teaching*), yang secara kolektif meningkatkan standar keterampilan dan mengurangi perasaan frustrasi atau tertinggal.
- b. Manajemen Waktu dan Target : Ketika bekerja dalam tim dengan target tertentu, anak-anak belajar mengelola waktu secara kolektif untuk menyelesaikan pesanan, mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan produktivitas di masa depan.
- c. Komunikasi Efektif : Anak-anak belajar bagaimana menyampaikan ide desain, memberikan instruksi yang jelas, dan menerima umpan balik kritis dari rekan tim.
- d. Urgensi Pemisahan Dana : Mengapa wajib memisahkan dompet pribadi dan dompet usaha.
- e. Pencatatan *Quick & Simple* : Pengenalan format buku kas 2 kolom (masuk dan keluar) yang dapat diselesaikan dalam 5 menit per hari.
- f. Kalkulasi HPP, Harga Jual dan Keuntungan : Menghitung biaya bahan baku dan mengalokasikan perkiraan biaya non-bahan baku (tenaga kerja dan *overhead*), menghitung harga jual dan tingkat keuntungan produk .

Sebelum pelatihan, 90% peserta mengaku masih mencampurkan dana. Melalui studi kasus simulatif yang menunjukkan kerugian tersembunyi akibat pencampuran dana, peserta mencapai titik kesadaran mengenai urgensi pemisahan dana. Pada akhir sesi, 100% peserta memberikan komitmen verbal dan tertulis untuk mulai memisahkan keuangan usaha dan pribadi segera, yang merupakan langkah fundamental untuk mengukur profitabilitas riil.

Peningkatan terbesar terdapat pada pemahaman prinsip HPP. Sebelumnya, kebanyakan peserta menentukan harga jual hanya berdasarkan "harga beli bahan baku + perkiraan untung." Mereka cenderung mengabaikan:

- 1) Biaya Tenaga Kerja: Waktu yang dihabiskan untuk membuat souvenir.
- 2) Biaya *Overhead*: Biaya non-bahan baku seperti lakban, listrik.

Setelah simulasi, peserta mampu menerapkan rumus HPP sederhana yang diajarkan dan menyadari bahwa 70% produk mereka kemungkinan dijual dengan margin yang terlalu tipis atau bahkan merugi jika biaya-biaya non-bahan baku dihitung. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan 1 hari berhasil mentransfer kesadaran kritis yang diperlukan untuk menghentikan praktik penetapan harga yang merugikan.

Berdasarkan penilaian di lapangan, tingkat kerapian dan konsistensi produk yang dibuat secara tim meningkat, karena adanya mekanisme *peer review* (anggota saling memeriksa hasil kerja) yang muncul secara alami. Selain itu terlihat peningkatan signifikan pada upaya memperbaiki kesalahan sendiri tanpa menunggu instruksi, menunjukkan pemahaman akan tanggung jawab individu terhadap kualitas produk tim.

4. DISKUSI

Langkah – Langkah Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Yayasan Al-Kahfi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

Pemaparan Tema Pelatihan

Merupakan sambutan dari Ibu Vicky Oktavia, S.E, MM selaku dosen pembimbing yang menyampaikan latar belakang, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, serta harapan dan dampak dari pelatihan yang diadakan.



Gambar 1. Pemaparan Tema Pelatihan.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Kegiatan dilanjutkan presentasi oleh Michael Ari Sulistia Putra tentang pentingnya kerja sama dan pengelolaan tim dalam pembuatan souvenir, tujuan pelatihan SDM, pembagian peran dalam tim, serta nilai-nilai penting dalam kerja tim. Tujuan pelatihan ini bertujuan agar

anak-anak dapat meningkatkan potensi dirinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi kepada anak-anak agar dapat meningkatkan potensi diri mereka (Setyahuni et al., 2024). Disini juga anak-anak diajarkan tentang pentingnya pembagian peran dalam tim.

Tabel 1. Pembagian peran dalam tim.

Peran	Tugas Utama
Ketua Tim	Mengatur jadwal, membagi tugas, dan memberi semangat
Bagian Produksi	Membuat souvenir kreatif dan menyusun cokelat
Bagian Pengemasan	Membungkus dengan rapi dan menarik
Bagian Pemasaran	Menawarkan hasil karya ke guru, teman, atau masyarakat
Bagian Keuangan	Menghitung modal dan hasil penjualan

Sumber: Materi Power Point

Hubungan antar anggota tim juga sangat mempengaruhi bagaimana kerja sama tim akan berkembang. Jika sesama anggota tim saling menghormati maka hal ini dapat menciptakan kolaborasi tim yang baik. Dengan diterapkannya kerjasama tim diharapkan dapat membantu sesama teman yang tidak mampu dalam melakukan pekerjaannya sehingga teman yang lain dapat bekerjasama untuk membantu pekerjaan tersebut (Miftachul Mujib et al., 2023)

Disini tidak hanya diajarkan mengenai pembagian peran dalam tim melainkan juga diajarkan nilai-nilai penting dalam kerja tim. Dengan mengajarkan anak-anak tentang nilai kedisiplinan, kerja sama, kejujuran, kreativitas, dan ketekunan. Diharapkan mereka dapat menerapkan pada kesehariannya agar dapat menjadi bekal mereka pada masa depan.



Gambar 2. Pemaparan Pemberdayaan SDM.

Pelatihan pengembangan sumber daya manusia disini dilakukan dengan membagi anak asuh yang terlibat menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membuat souvenir kreatif. Dengan demikian tim Pengabdian kepada Masyarakat dapat menilai dan melatih kemampuan bekerjasama dalam tim, komunikasi, tanggung jawab, menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri pada anak asuh yang ada di Yayasan Al-Kahfi. Dari kegiatan tersebut dapat dinilai juga jiwa kepemimpinan, dimana kepemimpinan adalah salah satu keterampilan dan praktik yang dapat dipelajari dan dikembangkan (Fennell et al., 2025).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dipaparkan oleh Destyana Putri Arsanti tentang tujuan pelatihan keuangan, jenis-jenis uang dalam usaha, cara untuk mencatat keuangan, menghitung harga jual, HPP, laba, dan pencatatan sederhana.



Gambar 3. Pemaparan Pengelolaan Keuangan.

Pada sesi ini, anak-anak diajarkan dan dikenalkan secara langsung dengan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat souvenir beserta harganya. Berikut perhitungan harga pokok produksi, harga jual dan tingkat keuntungan wajar yang melekat pada satu souvenir kreatif :

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Bahan – bahan	Harga (Rp)
Box	4.000
Bunga	2.000
Foam	200
Snack (Coklat Batang)	1.000
Lain-lain (Selotip)	300
Total Harga Pokok Produksi	7.500

Dari Harga Pokok Produksi tersebut maka tingkat keuntungan dapat ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan waktu pengerjaannya, moment yang sedang terjadi saat ini dan beberapa faktor penentu lainnya. Tingkat keuntungan wajar yang diberlakukan antara 20% hingga 50% dari Harga Pokok Produksi. Dengan demikian harga jual per souvenir kreatif dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Tingkat Keuntungan (20\%-50\%)} \\ \text{Harga Jual} &= \text{Rp.7.500} + (20\% \times \text{Rp.7.500}) \\ &= \text{Rp.7.500} + \text{Rp.1.500} \\ &= \text{Rp.9.000/souvenir kreatif}\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa keuntungan minimal yang dapat dicapai yaitu sebesar Rp.1.500 per buah. Keuntungan minimal tersebut akan diperoleh jika tidak ada event besar yang terjadi. Jika ada event atau perayaan tertentu seperti Hari Guru Nasional, Hari Ibu, Hari Ayah dan sebagainya maka anak-anak dapat menjual souvenir kreatif buatannya dengan tingkat keuntungan maksimal, dimana harga jualnya dapat mencapai Rp.10.000/souvenir kreatif atau lebih, tergantung jenis bahan yang dipakai dan permintaan khusus dari konsumen. Setelah mereka dapat menghitung harga jual, diharapkan mereka dapat memproduksi souvenir kreatif dalam jumlah besar dan mengelola keuntungannya untuk investasi di masa depan

Pelatihan Pembuatan Souvenir Kreatif bersama Praktisi

Dengan berbekal pemaparan materi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan, maka anak-anak diajak untuk praktik langsung cara pembuatan souvenir kreatif. Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan souvenir kreatif yang dipandu oleh Ibu Atik selaku pemilik usaha dari Zamma Bouquet.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Souvenir Kreatif.

Kegiatan ini dilakukan dengan membagi anak-anak asuh menjadi 5 kelompok kecil dengan tujuan supaya anggota kelompok yang masih kecil dapat dibantu oleh anggota kelompok lain yang sudah lebih dewasa. Penggunaan alat – alat seperti gunting, *cutter* dan selotip dapat dibagi secara bergiliran. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dengan sangat antusias dan tertib. Pada akhir acara, mereka dengan bangga dan percaya diri mendokumentasikan hasil karya mereka masing – masing.



Gambar 5. Hasil Karya Souvenir Kreatif Anak-anak Asuh Yayasan Al-Kahfi.

Laporan hasil wawancara evaluasi program setelah 3 minggu.

Responden: Pengurus Yayasan Panti Asuhan Al Kahfi

Subjek : 30 Anak Asuh (Peserta Program)

Topik : Keberhasilan Implementasi Pengembangan Diri & Pengelolaan Keuangan

Dampak pada Pengembangan Diri (*Personal Development*)

Menurut pemilik yayasan, terjadi perubahan perilaku yang signifikan pada mayoritas anak asuh setelah mengikuti pelatihan.

- 1) Peningkatan Kepercayaan Diri: Anak-anak yang sebelumnya cenderung tertutup kini lebih berani mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok di yayasan.
- 2) Penetapan Tujuan (*Goal Setting*): 25 dari 30 anak telah memiliki “peta mimpi” atau rencana studi yang lebih jelas untuk masa depan mereka.
- 3) Kedisiplinan: Terdapat peningkatan dalam manajemen waktu harian, terutama dalam menyeimbangkan waktu belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dampak pada Pengelolaan Keuangan (*Financial Management*)

Program ini dinilai sangat krusial karena memberikan dasar literasi keuangan yang sebelumnya jarang tersentuh.

Tabel 3. Dampak Pengelolaan Keuangan.

Aspek Evaluasi	Hasil Observasi 30 Anak Asuh
Kebiasaan Menabung	80% anak mulai menyisihkan uang saku harian ke dalam tabungan mandiri
Pemahaman Kebutuhan dan Keinginan	Anak-anak mulai bisa memprioritaskan pembelian alat tulis sekolah dibandingkan jajanan konsumtif
Pencatatan Keuangan	Sekitar 15 anak secara konsisten mencatat pengeluaran sederhana di buku saku mereka

Pedoman penilaian:

0-40 = Sangat kurang

41-80 = Cukup

81-100 = Sangat Baik

Kesimpulan Keberhasilan

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini dinyatakan Berhasil dengan tingkat efektivitas sekitar 85%. Pemilik yayasan merasa bahwa bekal mental (pengembangan diri) dan alat (keuangan) yang diberikan adalah modal penting bagi anak asuh saat mereka harus mandiri dan keluar dari panti nantinya

5. KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga pendampingan praktis, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama: (1) Peningkatan Kesadaran Diri: Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai potensi, kekuatan, dan kelemahan diri mereka (*self-awareness*), yang menjadi modal dasar dalam pengambilan keputusan dan penetapan tujuan hidup. (2) Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri: Keberhasilan menghasilkan produk souvenir yang nyata dan fungsional menumbuhkan rasa percaya diri (*self-efficacy*) dan motivasi internal yang kuat pada peserta untuk terus mencoba dan berkreasi, mengubah pola pikir dari ketergantungan menjadi mandiri. (3) Kemampuan Bekerja dalam Tim dan Mengelola Diri: Kemampuan ini menjadi bekal soft skill yang sangat berharga dan relevan untuk kesiapan mereka memasuki dunia kerja dan menghadapi tantangan sosial di masa depan. (4) Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan: Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, khususnya dalam konsep dasar pemisahan uang pribadi dan usaha, pencatatan transaksi sederhana (pemasukan dan

pengeluaran), perhitungan harga pokok produksi (HPP), penentuan harga jual dan tingkat keuntungan yang rasional. (5) Implementasi Praktis yang Efektif : Pelatihan yang berorientasi pada praktik, seperti penggunaan buku kas sederhana atau aplikasi pencatatan dasar, terbukti efektif dikarenakan anak-anak menjadi lebih mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan sederhana. (6) Dampak Potensial terhadap Keberlanjutan Usaha: Dengan adanya pencatatan yang lebih akurat dan pemahaman HPP yang benar, anak asuh yang ada di panti kini mampu mengevaluasi profitabilitas produk mereka dan membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, yang berpotensi besar untuk meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan dasar yang sangat relevan dan dibutuhkan oleh usaha mikro kreatif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun terstruktur dalam pengelolaan keuangan dapat menjadi kunci akselerator bagi pertumbuhan usaha souvenir kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Ibu Vicky Oktaviani, selaku dosen pembimbing tugas akhir, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, kritik membangun, serta motivasi yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. (2) Ibu Atik, selaku pemilik Zamma Bouquet, atas kontribusi, ilmu, dan bimbingan teknis yang diberikan selama proses pelatihan pembuatan souvenir kreatif. Dukungan dan keahlian yang Ibu bagikan telah memberikan bekal keterampilan praktis yang sangat bernilai bagi para peserta dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. (3) Keluarga Besar Yayasan Al Kahfi yang kami cintai, terutama kepada pengurus dan adik-adik asuh yang telah menerima kehadiran penulis dengan hangat. Terima kasih atas partisipasi aktif, keceriaan, dan inspirasi yang diberikan selama pelaksanaan program pengabdian dan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aiswarya, B., & Gurusamy, R. (2025). Untapped employability skills of transgender people: Examining links with antisocial elements in society. *Management Matters*, December, 1–16. <https://doi.org/10.1108/manm-03-2025-0014>
- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., Adiyanto, M. R., Telang, J. R., & Kamal, K. (2024). Penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7).
- Cashman, D., O'Brien, W., & Chambers, F. (2025). An analysis of primary school students' holistic well-being using PhotoVoice. *Health Education*, 125(3), 241–262. <https://doi.org/10.1108/HE-05-2024-0062>
- Dewi, A. C., Soesanto, E., & Azmy, L. Q. (2025). Peran pengembangan potensi diri dalam menemukan dan mengasah minat bakat. *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 9–24. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i2.599>
- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). Pengelolaan keuangan bagi usaha kecil menengah di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 139–145.
- Fennell, K. L., Van Dam, J., Stephens, N., Holloway, A., & Hughes, R. (2025). Leadership education: A content analysis of postgraduate leadership education programs for health and human service leaders in Australian universities. *Journal of Leadership Education*, 24(1), 102–119. <https://doi.org/10.1108/jole-02-2024-0032>
- Fuertes-Callén, Y., Cuellar-Fernández, B., & Serrano-Magdalena, A. (2025). The pull effect of entrepreneurship on population growth in small municipalities. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 31(11), 359–382. <https://doi.org/10.1108/ijeb-12-2024-1455>
- Hal, F., Hidayanto, A. F., & Shyafary, D. (2023). Pelatihan melukis botol kaca sebagai souvenir dan asesoris di Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Samarinda. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i1.10373>
- Jasri, Fitriani, R. M., Sulviani, Salsabila, W., Antea, R. O., Syahdewa, A. A., Alam, S., Siskayanti, A., Aulia, A., & Rinayanti. (2025). Pemberdayaan di Panti Asuhan Bahagia melalui pelatihan kerajinan hiasan manik untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Damhil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 109–115.
- Lumbangaol, R. (2022). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung. *Devotionis*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.54367/devotionis.v1i1.2094>
- Meliyana, S. M., Ahmar, A. S., Yunus, A., & Jamaluddin, J. (2024). Workshop pembuatan souvenir dari bahan upcycle bagi anak disabilitas untuk meningkatkan keterampilan vokasional. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35–39.
- Mujib, M., Riyanto, F., Samasta, A. S., Wibowo, M. E. S. K., & Putri, D. P. (2023). The impact of work discipline, leadership style, and teamwork on employee performance through satisfaction. *International Journal of Accounting, Management, and Economics Research*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.56696/ijamer.v1i2.11>
- Núñez, E., Leiva, J. C., & Mora-Esquivel, R. (2025). Innovation, green management, and SME performance: Evidence from Latin American manufacturing firms. *Journal of*

Economics, Finance and Administrative Science, December, 1–23.
<https://doi.org/10.1108/jefas-02-2025-0057>

- Nurafni, N., Muhopilah, P., Muhammad, S., & Muawiyah, S. (2024). Psikoedukasi pengembangan diri untuk remaja di sekolah menengah pertama Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 572–578. <https://doi.org/10.59837/jq4vb689>
- Oktavia, V., Samasta, A. S., & Safitri, M. (2025). Peningkatan kompetensi guru melalui program Widikuat dengan metode participatory action research (PAR). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Aplikasi Teknologi*, 5(1), 59–68.
- Putri, M., Prahayuningtyas, F., & Basaria, D. (2023). Penerapan pelatihan peningkatan kepercayaan diri pada anak middle childhood di panti asuhan. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1066–1074. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26146>
- Setyahuni, S. W., Zakaria, F., Wibowo, M. E. S., Kusuma, P. J., & Damar, H. (2024). Peningkatan entrepreneurship skills anak-anak panti asuhan melalui pelatihan basic technopreneurship. *Jurnal Abdimas BSI*, 7(1), 177–186. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.17314>
- Subyan, M., Pamungkas, B. A., Tomi, M., & Mahroni, L. A. (2023). Pelatihan desain souvenir dalam meningkatkan produktivitas pemuda Karang Taruna Desa Telagawaru. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 96–100. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i2.442>
- Tran, N. T. (2025). The influence of the university entrepreneurial ecosystem on the entrepreneurial intentions of students in Vietnam. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, December, 1–30. <https://doi.org/10.1108/apjie-03-2025-0038>
- Van den Akker, M. M. L. H. (2025). Can education drive literacy and socially important behaviour? Evidence from a financial literacy experiment. *Journal of Social Impact in Business Research*, 1(1), 17–34. <https://doi.org/10.1108/jsibr-11-2024-0057>
- Wilson, K., Soria, N., & Polite, W. (2025). Exploring the relationship between social-emotional risk and literacy outcomes: Evidence from a collective impact, targeted mentoring initiative. *School-University Partnerships*, 18(1), 59–80. <https://doi.org/10.1108/sup-11-2024-0036>